

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR  
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**INTAN SYAWALINA**

**NIM. 23120082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
CENDEKIA BOJONEGORO**

**TAHUN 2025**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR  
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu  
syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia  
Bojonegoro

Oleh:

**Intan Syawalina**

NIM. 23120082

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,

  
**Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.**

NUPTK. 7837753654232242

Dosen Pembimbing II,

  
**Dina Alafi Hidayatin, SE., MA.**

NUPTK. 3137766667230333

Dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Skripsi Program Studi Akuntansi  
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh:

Nama Mahasiswa : Intan Syawalina

NIM : 23120082

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 8 Agustus 2025

Tempat : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji : (Dra. Susilowati Rahayu, MM.) (.....)

2. Sekretaris Penguji : (Dina Alafi Hidayatin, SE.,MA.) (.....)

3. Anggota Penguji : (Hasan Bisri, SE., MSA.) (.....)

Disahkan oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia  
Bojonegoro

Ketua  
  
Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.  
NUPTK. 7837753654232242

## MOTTO

*"Memulai dengan penuh Keyakinan  
Menjalankan dengan penuh Keikhlasan  
Menyelesaikan dengan penuh Kebahagiaan"*

(Penulis)

**Kupersembahkan untuk:**

Suami, Bapak, Ibu, Mas Aris, Dek Agung, Dek Riski, dan Dek Wawan.  
Terimakasih telah menjadi sumber penyemangat bagi penulis selama ini.

Almamaterku, Stie Cendikia Bojonegoro dan  
Manajemen RSUD Padangan Kab. Bojonegoro.

## ABSTRAK

Syawalina, Intan. 2025. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro. Skripsi.* Akuntansi. STIE Cendekia. Dibimbing oleh Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak. selaku pembimbing satu dan Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. selaku pembimbing dua.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara mandiri dan efisien guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Penilaian kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa rumah sakit dapat mempertahankan keberlanjutan operasional dan akuntabilitas publik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro berdasarkan Modul Penyusunan dan Penilaian Kinerja BLUD Bidang Kesehatan dari Kementerian Kesehatan (2023).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan RSUD Padangan tahun 2022 hingga 2024, meliputi Neraca dan Laporan Operasional. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama kinerja keuangan BLUD, yaitu perolehan hasil usaha, pemenuhan kewajiban jangka pendek, pemenuhan seluruh kewajiban, dan kemampuan pendapatan jasa layanan dalam membiayai pengeluaran.

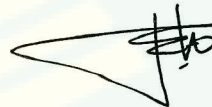
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD Padangan Kab. Bojonegoro secara keseluruhan berada dalam kategori “Baik” dengan predikat BB. Skor total kinerja keuangan mencapai 14,3 pada tahun 2022, menurun sedikit menjadi 14 pada tahun 2023 dan 2024. Meskipun terjadi fluktuasi dalam beberapa rasio keuangan, rumah sakit masih mampu menjaga tingkat efisiensi, likuiditas, dan kemandirian keuangan yang cukup stabil. Namun, tren penurunan pada indikator *cost recovery rate* dan rasio pendapatan non-APBD terhadap APBD menunjukkan perlunya perhatian khusus dari manajemen untuk menjaga keberlanjutan finansial dan mengurangi ketergantungan terhadap dana pemerintah daerah.

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Intan Syawalina  
NIM : 23120082  
Tempat, Tanggal lahir : Blora, 13 Maret 1996  
Agama : Islam  
Pendidikan Sebelumnya : DIV – Analisis Keuangan  
Politeknik Negeri Semarang  
Nama Orang Tua : Djajadi Kusminto  
Alamat Rumah : Jl. Aryo Jipang Balun RT 002/RW 001  
Kel. Balun, Kec. Cepu, Kab. Blora  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar  
Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit  
Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten  
Bojonegoro

Bojonegoro, Agustus 2025

Penulis



**INTAN SYAWALINA**

STIE CENDEKIA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Syawalina

NIM : 23120082

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, Agustus 2025

Yang menyatakan,



**INTAN SYAWALINA**  
NIM. 23120082

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat Rahmat dan pertolongannya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro” dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) Program Studi Akuntansi, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya Kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA, Ak selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro dan selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro dan selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan STIE Cendekia Bojonegoro yang telah membantu kegiatan penulis dan pemberian ilmunya dari awal kuliah sampai penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Manajemen RSUD Padangan Kab. Bojonegoro yang telah membantu dalam penelitian ini.

Berbagai usaha dan Upaya yang telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan sebagai akibat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, Oleh karena itu, penulis mengharapkan sarat dan kritikan yang membangun dari pembaca. Akhir kata, semoa skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri. Sekian dan terimakasih.

Bojonegoro, Agustus 2025

Penulis



**INTAN SYAWALINA**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Biodata Penulis.....</b>	<b>vi</b>
<b>Pernyataan Keaslian Skripsi.....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Bab I Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>Bab II Kajian Pustaka Dan Kerangka Berpikir .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori .....	11
1. Teori Akuntansi Sektor Publik .....	11
2. Teori <i>Stewardship</i> .....	12
3. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) .....	12

4. Laporan Keuangan .....	17
5. Analisis Laporan Keuangan .....	23
6. Analisis Rasio Keuangan .....	25
7. Laporan Kinerja Keuangan BLUD Bidang Kesehatan .....	27
B. Kajian Empiris.....	31
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>Bab III Metodologi Penelitian.....</b>	<b>39</b>
A. Metode dan Teknik Penelitian.....	39
1. Metode Penelitian.....	39
2. Teknik Penelitian.....	39
B. Jenis dan Sumber Data .....	40
1. Jenis Data .....	40
2. Sumber Data.....	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
3. Teknik Sampling .....	42
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Metode Pengumpulan Data.....	43
2. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Definisi Operasional.....	44
F. Metode dan Teknik Analisis Data .....	60

1. Metode Analisis Data .....	60
2. Teknik Analisis Data .....	60
<b>Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian .....	63
B. Hasil Penelitian Dan Analisis Data .....	68
C. Pembahasan.....	82
<b>Bab V Penutup.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran .....	126
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>127</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Empiris.....	31
Tabel 2 Skor Penagihan Piutang .....	46
Tabel 3 Skor Perputaran Aset Tetap .....	47
Tabel 4 Skor Perputaran Persediaan.....	48
Tabel 5 Skor Imbalan Atas Aset Tetap .....	49
Tabel 6 Skor Imbalan Atas Ekuitas .....	50
Tabel 7 Skor Rasio Kas .....	52
Tabel 8 Skor Rasio Lancar .....	54
Tabel 9 Skor Rasio Kewajiban Terhadap Aset.....	55
Tabel 10 Skor Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas .....	55
Tabel 11 Skor Rasio Pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap Biaya Operasional.....	57
Tabel 12 Skor Kemampuan RSD dalam Memperoleh Pendapatan Secara Mandiri	58
Tabel 13 Periode Penagihan Piutang RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	68
Tabel 14 Perputaran Aset Tetap RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024.....	70
Tabel 15 Perputaran Persediaan RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	71
Tabel 16 Imbalan atas Aset Tetap RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024...	72
Tabel 17 Imbalan atas Ekuitas RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024.....	73
Tabel 18 Rasio Kas RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024.....	74
Tabel 19 Rasio Lancar RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024.....	75
Tabel 20 Rasio Kewajiban Terhadap Aset RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	76
Tabel 21 Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	77
Tabel 22 Rasio Pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap Biaya Operasional RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	79

Tabel 23 Kemampuan RSD dalam memperoleh Pendapatan secara Mandiri RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	80
Tabel 24 Rekapitulasi Hasil Rasio Keuangan 2022, 2023, dan 2024 .....	81
Tabel 25 Penilaian Kinerja Keuangan RSUD Padangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	82



STIE CENDEKIA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 2 Struktur Organisasi RSUD Padangan Kab. Bojonegoro .....	66
Gambar 3 Grafik Perkembangan Nilai Periode Penagihan Piutang tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	83
Gambar 4 Grafik Perkembangan Nilai Perputaran Aset Tetap tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	86
Gambar 5 Grafik Perkembangan Nilai Perputaran Persediaan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	89
Gambar 6 Grafik Perkembangan Nilai Imbalan Atas Aset Tetap tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	93
Gambar 7 Grafik Perkembangan Nilai Imbalan Atas Ekuitas tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	97
Gambar 8 Grafik Perkembangan Nilai Rasio Kas tahun 2022, 2023, dan 2024....	101
Gambar 9 Grafik Perkembangan Nilai Rasio Lancar tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	104
Gambar 10 Grafik Perkembangan Nilai Rasio Rasio Kewajiban Terhadap Aset tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	108
Gambar 11 Grafik Perkembangan Nilai Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	111
Gambar 12 Grafik Perkembangan Nilai Rasio <i>Cost Recovery Rate</i> tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	114
Gambar 13 Grafik Perkembangan Nilai Rasio Pendapatan BLUD Non APBD–LO terhadap Pendapatan APBD–LO tahun 2022, 2023, dan 2024.....	117
Gambar 14 Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan tahun 2022, 2023, dan 2024 .....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam menjalankan fungsinya, rumah sakit memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang cepat, tepat, dan terjangkau. Kualitas layanan rumah sakit turut mencerminkan sejauh mana pemerintah daerah mampu menyediakan akses layanan kesehatan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan medis, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan publik yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu, rumah sakit dituntut untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi landasan penting dalam mendukung keberlangsungan operasional rumah sakit serta peningkatan mutu pelayanan. Dalam hal ini, penguatan aspek tata kelola dan akuntabilitas keuangan menjadi suatu keharusan agar rumah sakit dapat memenuhi ekspektasi masyarakat dan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Pengelolaan keuangan

yang sehat juga memberikan peluang bagi rumah sakit untuk mengembangkan inovasi pelayanan dan memperluas aksesibilitas tanpa mengorbankan kualitas.

Rumah Sakit sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat. Status BLUD, rumah sakit diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional namun tetap wajib menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Namun demikian, fleksibilitas tersebut harus disertai dengan penguatan sistem pelaporan dan pengawasan yang ketat agar rumah sakit tetap berjalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Oleh sebab itu, manajemen rumah sakit dituntut untuk tidak hanya mahir dalam pelayanan medis, tetapi juga dalam hal tata kelola administrasi dan keuangan.

Transformasi status rumah sakit menjadi BLUD bukan hanya sekedar perubahan administratif, tetapi juga merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan sistem layanan kesehatan yang lebih profesional dan akuntabel. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah mengambil langkah besar dalam transformasi pelayanan kesehatan melalui penetapan 35 (tiga puluh lima) Puskesmas dan 1 (satu) RSUD menjadi BLUD. Peresmian ini dilakukan oleh Penjabat Bupati Adriyanto pada tanggal 27 Desember 2024 sebagai upaya mendorong efisiensi dan kemandirian pelayanan kesehatan (Baghumas, 2024). Dalam sambutannya, beliau menekankan bahwa transformasi ini tidak hanya memberikan keleluasaan dalam pengelolaan, tetapi juga menuntut tanggung jawab yang lebih besar, khususnya dalam tata kelola

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah secara aktif mendorong reformasi di sektor kesehatan melalui pendekatan yang lebih dinamis dan fleksibel.

Landasan hukum dari pengelolaan BLUD tertuang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 79 tahun 2018. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa setiap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) wajib menyusun laporan keuangan disertai laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban. Laporan ini bertujuan untuk menggambarkan capaian unit kerja baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan, dalam rangka mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Penyusunan laporan tersebut menjadi salah indikator sejauh mana institusi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) telah menjalankan prinsip tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*).

Penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana institusi tersebut menjalankan prinsip *good governance*. Keuangan adalah salah satu yang sangat penting di perusahaan dalam perkembangan bisnis semua perusahaan (Pratama et al., 2022). Laporan yang baik tidak hanya mencerminkan aktivitas keuangan secara historis, tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi dan dasar pengambilan keputusan strategis ke depan.

RSUD Padangan merupakan Rumah Sakit Umum BLUD milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro yang bermula dari Puskesmas Perawatan yang didirikan pada rumah sakit kelas D, dengan Keputusan

Menteri Kesehatan RI Nomor: 814/MENKES/SK/VII/2007 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Padangan Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. RSUD Padangan mulai memberlakukan Rumah Sakit kelas C mulai tanggal 02 Januari 2018. RSUD Padangan naik kelas menjadi Rumah Sakit kelas C pada tanggal 01 Oktober 2021 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 445/05/412.215/IX/2021 tentang Izin Operasional RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro. Perubahan status ini tentu membawa konsekuensi terhadap peningkatan tanggung jawab dan tuntutan pelayanan yang lebih kompleks, termasuk dalam hal pengelolaan dan pelaporan keuangan. Peningkatan kelas ini menunjukkan adanya perkembangan dari sisi fasilitas, sumber daya manusia, dan kapabilitas layanan, yang tentunya harus diimbangi dengan peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan kinerja.

Pada bulan September 2024, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Timur melakukan evaluasi terhadap akuntabilitas dan tata kelola RSUD Padangan untuk tahun buku 2023. Dalam laporan hasil evaluasi tersebut, ditemukan bahwa RSUD Padangan belum menyusun laporan kinerja BLUD sesuai dengan panduan yang ditetapkan dalam surat Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.13.3./18686/Keuda tentang Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam proses implementasi pelaporan yang sesuai dengan standar dan modul yang berlaku. Hal ini bisa berdampak pada penilaian kinerja BLUD secara

keseluruhan, serta menimbulkan risiko penurunan kepercayaan dari pemangku kepentingan, khususnya pemerintah daerah dan *stakeholder*.

Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah (Ditjen Bina Keuda) bersama asosiasi dan akademisi merupakan panduan teknis resmi yang dirancang untuk memastikan laporan kinerja BLUD tersusun secara komprehensif. Modul ini tidak hanya menekankan aspek keuangan, tetapi juga mencakup dimensi efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di daerah. Di dalamnya, laporan keuangan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan, karena laporan yang valid dan terstruktur dengan baik menjadi dasar utama dalam menyusun laporan kinerja secara keseluruhan. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi kesehatan keuangan rumah sakit. Melalui analisis rasio keuangan ini, dapat diketahui kondisi kesehatan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan membuat kebijakan atau strategi bisnis untuk periode yang akan datang (Hidayatin, Sari, & Sari, 2022).

Penelitian ini mengacu pada pedoman tersebut karena Ditjen Bina Keuda merupakan lembaga yang memiliki kewenangan resmi dalam menetapkan kebijakan pengelolaan keuangan daerah, termasuk pengaturan teknis untuk BLUD. Modul ini bersifat wajib diacu oleh seluruh BLUD, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018, khususnya Pasal 47 dan 48 yang mewajibkan BLUD menyusun

laporan keuangan dan laporan kinerja. Lebih lanjut, ketentuan ini diperkuat melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.13.3/18686/Keuda Tahun 2023 yang secara eksplisit menyebutkan bahwa penyusunan laporan kinerja BLUD harus mengacu pada modul resmi dari Kementerian Dalam Negeri. Modul tersebut juga telah digunakan secara luas oleh lembaga pengawas seperti BPKP dan Inspektorat sebagai standar evaluasi kinerja keuangan BLUD. Dengan demikian, penggunaan modul ini dalam penelitian tidak hanya memberikan dasar analisis yang resmi dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga memastikan bahwa hasilnya selaras dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan BLUD. Penelitian yang dilakukan oleh Ramanda et al. (2023), menunjukkan bahwa RSUD Teluk Kuantan kinerja keuangan dalam kriteria sedang dengan predikat BB pada tahun 2018 dan 2019 dan predikat BBB pada tahun 2020. Dari peneliti tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang cukup stabil. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina dan Irawan (2024) menggambarkan dinamika yang lebih fluktuatif, dimana RSUD Kabupaten Karo sempat mengalami penurunan kinerja yang signifikan hingga masuk dalam kategori buruk dengan predikat CC. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BLUD dapat dipengaruhi oleh banyak factor, baik internal maupun eksternal, dan perlu dilakukan evaluasi secara periodik agar pengambilan keputusan keuangan dapat lebih tetap sasaran.

Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada instansi BLUD di wilayah lain dengan kondisi kinerja yang cenderung sudah memiliki laporan kinerja, penelitian ini menyoroti RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro yang menghadapi tantangan spesifik, salah satunya adalah belum optimalnya penyusunan laporan kinerja, sebagaimana temuan dari BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Perubahan status kelembagaan serta peningkatan kelas rumah sakit membawa konsekuensi terhadap kompleksitas pengelolaan, termasuk dalam pelaporan keuangan dan pelaporan kinerja. Belum menyusun laporan kinerja sebagaimana temuan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Timur menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola keuangan. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro”.

## **B. Identifikasi dan Cakupan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan utama yang diidentifikasi adalah belum optimalnya pelaporan kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal ini tercermin dari temuan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Timur yang menyatakan bahwa Rumah Sakit

Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro belum menyusun laporan kinerja BLUD sesuai standar dalam surat Menteri Dalam Negeri nomor 900.1.13.3/18686/Keuda.

## 2. Cakupan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, peneliti berfokus pada cakupan masalah tentang kondisi keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dibahas dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber informasi teoritis dan empiris kepada pihak yang akan menganalisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro.

b. Manfaat Praktisi


- Bagi Manajemen RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi dasar penyusunan kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro dan manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan serta menentukan Langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Selain itu, manajemen dapat merumuskan kebijakan dan perbaikan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

- Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam rangka pengawasan dan pembinaan terhadap BLUD di daerah. Pemerintah juga dapat menggunakan hasil analisis kinerja keuangan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan

pengelolaan rumah sakit yang lebih baik, baik dari segi anggaran, kebijakan pelayanan, maupun regulasi yang mendukung pengelolaan BLUD secara lebih transparan dan akuntabel.



STIE CENDEKIA

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori**

##### **1. Teori Akuntansi Sektor Publik**

Akuntansi sektor publik merupakan cabang dari akuntansi yang digunakan dalam lingkungan pemerintahan dan organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, bukan untuk mencari keuntungan. Akuntansi sektor publik memiliki peran penting dalam menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien (Mardiasmo, 2023:45). Fungsi utama akuntansi sektor publik adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan, serta sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik kepada masyarakat.

Dalam konteks Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang merupakan bagian dari entitas pemerintahan daerah, penerapan akuntansi sektor publik dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP mengatur struktur laporan keuangan yang harus disusun oleh entitas pemerintah, yaitu: Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Neraca, Laporan Perubahan SAL, Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Laporan-laporan ini disusun untuk mencerminkan akuntabilitas dan transparansi atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh pemerintah.

## 2. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* atau teori kepengurusan pertama kali dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991) yang menyatakan bahwa para manajer dalam suatu organisasi cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan organisasi, bukan untuk tujuan pribadi mereka. Haliah (2012) dalam penelitian yang dijelaskan oleh Wahida (2015) juga menyatakan bahwa teori *stewardship* menggambarkan hubungan yang saling percaya antara *principals* (pemilik sumber daya) dan *steward* (pengelola), yang memungkinkan para pengelola bertindak secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks RSUD, manajemen rumah sakit bertindak sebagai *steward* (pengelola) yang bertanggung jawab mengelola sumber daya keuangan untuk kepentingan masyarakat, bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, manajer di RSUD Padangan diharapkan dapat bertindak dengan integritas, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Artinya, manajemen bertanggungjawab untuk mengelola dana secara bijak dan berorientasi pada hasil, termasuk dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

## 3. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

### a. Pengertian Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan satuan kerja perangkat daerah dan berstatus hukum tidak terpisah dengan pemerintah

daerah. Undang-undang Nomor 61/2007 Pasal 1 (satu) menyebutkan bahwa “BLUD juga memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penjualan barang dan jasa tanpa mengutamakan keuntungan”. BLUD dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018). Dapat diartikan bahwa BLUD merupakan lembaga di pemerintah daerah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dan dalam operasionalnya sebagian dari dana APBD dan sebagian dari pendapatan jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat atau dengan kata lain disebut dengan Pendapatan BLUD, jadi BLUD sifatnya tidak semata-mata mencari keuntungan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 pada Bab I pasal 1 (satu) menyebutkan bahwa “Badan Layanan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat BLUD adalah sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas/badan daerah dalam pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya”. Fleksibilitas merupakan keleluasaan dalam mengelola keuangan dengan menerapkan praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Praktek bisnis yang sehat dapat diartikan bahwa dalam penyelenggaraannya didasarkan pada kaidah-kaidah manajemen yang

baik dengan cara pemberian layanan yang bermutu, berkesinambungan, dan berdaya saing.

**b. Tujuan dan Asas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Pasal 2 ayat (1) menetapkan, bahwa “BLUD bertujuan untuk memberikan layanan umum secara efektif, efisien, ekonomis, transparan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat sejalan dengan praktek bisnis yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh kepala daerah”.

Selanjutnya asas BLUD menurut PP Nomor 74 tahun 2012 adalah:

1. BLU beroperasi sebagai perangkat kerja pemerintah daerah untuk tujuan pemberian layanan umum yang pengelolaannya berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh instansi induk yang bersangkutan.
2. BLUD merupakan bagian dari perangkat daerah yang dibentuk untuk membantu pencapaian tujuan pemerintah daerah, dengan status hukum tidak terpisah dari pemerintah daerah.
3. Kepala daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan pelayanan umum yang didelegasikan kepala BLUD terutama pada aspek manfaat yang dihasilkan.

4. Pejabat pengelola BLUD bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pemberian layanan umum yang didelegasikan oleh kepala daerah.
5. Dalam pelaksanaan kegiatan, BLUD harus mengutamakan efektivitas dan efisiensi serta kualitas pelayanan umum kepada masyarakat tanpa mengutamakan pencarian keuntungan.
6. Rencana kerja dan anggaran serta laporan dan kinerja BLUD disusun dan disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rencana kerja dan anggaran serta laporan keuangan dan kinerja pemerintah.
7. Dalam menyelenggarakan dan meningkatkan layanan kepada masyarakat, BLUD diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya.

**c. Karakteristik Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**

Menurut PP Nomor 74 tahun 2012 BLUD memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan pemerintah lainnya, yakni :

1. Berkedudukan sebagai lembaga pemerintah yang tidak terpisahkan dari kekayaan negara, sesuai dengan asas BLUD tentang pola pengelolaan badan layanan umum yang merupakan bagian dari perangkat pencapaian tujuan kementerian negara / lembaga / pemerintah daerah.
2. Menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.
3. Tidak bertujuan mencari keuangan atau laba.

4. Dikelola secara otonom dengan prinsip efisiensi dan produktivitas. BLUD dalam pembelian layanan umum yang pengelolaannya berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh instansi induk yang bersangkutan.
5. Rencana kerja, anggaran, dan pertanggungjawaban dikonsolidasikan pada instansi induk yaitu rencana kerja dan anggaran serta laporan keuangan dan kinerja sehingga BLUD disusun dan disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pemerintah daerah.
6. Penerimaan baik pendapatan umum maupun sumbangan dapat digunakan secara langsung sesuai dengan PP Nomor 74 tahun 2012 pasal 14 ayat (2) yang berbunyi pendapatan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat dan hibah tidak terikat dan diperoleh dari masyarakat atau badan lain merupakan pendapatan operasional BLUD.
7. Pegawai terdiri dari PNS dan Non-PNS berdasar pada tata kelola kepegawaian BLUD yang mana pejabat pengelola pegawai BLUD dapat terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dari tenaga profesional (Non-PNS) dapat dipekerjakan secara tetap atau berdasarkan kontrak.
8. BLUD bukan merupakan subjek pajak daerah maupun negara.

## 4. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:5) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan serta rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu dan dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

## **b. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

Sementara jenis laporan keuangan yang digunakan oleh Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menurut PSAP No. 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan yaitu:

### **a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)**

Laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

### **b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih**

Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan saldo anggaran lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### **c. Neraca**

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

d. Laporan Operasional (LO)

Laporan operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah dalam satu periode pelaporan.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada BLUD menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan pada BLUD.

f. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

g. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi atau kalimat penjelas pada pos-pos yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

**c. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

Sementara tujuan laporan keuangan yang digunakan oleh Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menurut PSAP No. 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

a. Secara Umum

Tujuan laporan keuangan BLU adalah menyajikan informasi mengenai posisi laporan keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas BLU yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

b. Secara Spesifik

Tujuan laporan keuangan BLU adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk

menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas BLU;
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas BLU;
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
6. Menyediakan informasi mengenai potensi BLU untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan BLU; dan
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk evaluasi kemampuan dan kemandirian BLU dalam menandai aktivitasnya.

#### **d. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) nomor satu adalah:

### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari

yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 5. Analisis Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:190) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-28/PB/2019 tentang Pedoman Telaah dan Analisis Laporan Keuangan

Badan Layanan Umum oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan, memberikan definisi analisis laporan keuangan BLU sebagai suatu kegiatan analisis data yang dilakukan terhadap berbagai macam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan BLU dengan menggunakan teknis analisis tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan, mengukur dan mengevaluasi kinerja, mengukur potensi pendapatan dan tujuan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah proses menelaah data – data laporan keuangan agar dapat memahami kondisi keuangan dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut PP No. 71 Tahun 2010, analisis laporan keuangan bertujuan untuk:

##### **1. Menilai Akuntabilitas**

Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## 2. Membantu Pengambilan Keputusan

Membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi, social, dan politik dengan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas.

Sedangkan manfaat dari analisis laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010, yaitu:

### 1. Transparansi dan Akuntabilitas

Memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada publik mengenai pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan akuntabilitas.

### 2. Evaluasi Kinerja

Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya ekonomi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

### 3. Dasar Pengambilan Keputusan

Menjadi dasar dalam perencanaan, pengalokasian, dan pengawasan anggaran, serta bagi masyarakat dan pihak lain dalam menilai kinerja.

## **6. Analisis Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan

seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Penggunaan rasio keuangan diatur dalam berbagai regulasi dan pedoman teknis sebagai alat penting dalam menilai kinerja keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU dan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 tentang BLUD, keduanya mengamanatkan bahwa laporan keuangan BLUD harus disusun berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta dapat dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan kemandirian BLUD dalam mengelola keuangannya. Selain itu, Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan seperti PER-34/PB/2014 dan PER-36/PB/2016 memberikan pedoman teknis tentang indikator-indikator rasio yang dapat digunakan, antara lain rasio likuiditas, efisiensi, efektivitas, dan solvabilitas. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dipahami sebagai bagian integral dari sistem akuntabilitas keuangan BLUD dan digunakan secara luas untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data serta peningkatan kualitas tata kelola keuangan publik.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan utama dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Permendagri No. 79 Tahun 2018 tentang BLUD, tujuan dan manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja keuangan BLUD dan memberikan gambaran mengenai sejauh mana BLUD mencapai tujuan pelayanan publik.
2. Mendukung evaluasi keberhasilan BLUD dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menilai apakah BLUD beroperasi secara mandiri dan dapat mengelola dana secara efektif tanpa bergantung terlalu banyak pada bantuan pemerintah daerah.

#### **7. Laporan Kinerja Keuangan BLUD Bidang Kesehatan**

Mengacu pada Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri bersama ARSADA, ADINKES dan LPPSP FISIP pada tahun 2023, perspektif kinerja keuangan didefinisikan sebagai kinerja organisasi yang dilihat dari sudut pandang keuangan. Perspektif ini umumnya diukur melalui berbagai rasio yang mencerminkan kondisi dan keberlanjutan kinerja keuangan suatu organisasi secara menyeluruh. Adapun perspektif kinerja keuangan yang disertai dengan rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Aspek Perolehan Hasil Usaha atau Hasil Kerja dari Layanan yang Diberikan.**

Kinerja aspek perolehan hasil usaha atau hasil kerja dari layanan yang diberikan adalah gambaran keuangan atas usaha BLUD RSD dalam memperoleh pendapatan operasional. Kinerja ini terdiri dari

beberapa indikator kinerja, pengukuran, dan bobot subaspek sebagai berikut:

- a. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)
- b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)
- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- d. Imbalan atas Aset Tetap (*Return On Fixed Asset*)
- e. Imbalan atas Ekuitas (*Return On Equity*)

## **2. Kinerja Aspek Pemenuhan Kewajiban Jangka Pendek.**

Kinerja aspek pemenuhan kewajiban jangka pendeknya adalah gambaran keuangan atas usaha BLUD RSD dalam menjaga kas dan asetnya untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Kinerja ini terdiri dari beberapa indikator kinerja dan bobot subaspek sebagai berikut:

- a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

## **3. Kinerja Aspek Pemenuhan Seluruh Kewajiban.**

Kinerja aspek pemenuhan seluruh kewajibannya adalah gambaran keuangan seberapa aman nilai aset dan ekuitas BLUD RSD untuk menutup kewajibannya. Kinerja ini terdiri dari beberapa indikator kinerja dan bobot subaspek sebagai berikut:

- a. Rasio Kewajiban Terhadap Aset
- b. Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas

#### **4. Kinerja Aspek Kemampuan Penerimaan dari Jasa Layanan untuk Membiayai Pengeluaran.**

Kinerja aspek kemampuan penerimaan dari jasa layanan untuk membiayai pengeluaran adalah gambaran keuangan atas kemandirian BLUD RSD dalam memperoleh pendapatan yang bisa menutup biaya operasional. Kinerja ini terdiri dari beberapa indikator kinerja dan bobot subaspek sebagai berikut:

a. Rasio Pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap Biaya Operasional (*Cost Recovery Rate*)

b. Kemampuan RSD dalam Memperoleh Pendapatan secara Mandiri

Berdasarkan Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri bersama ARSADA, ADINKES dan LPPSP FISIP pada tahun 2023 menyebutkan, kategori total skor 100 (keuangan dan non keuangan) menjadi dasar untuk mengklasifikasikan capaian kinerja untuk BLUD Rumah Sakit Daerah adalah sebagai berikut:

- Skor  $\geq 90$  dikategorikan AA
- $80 \leq \text{Skor} < 90$  dikategorikan A
- $70 \leq \text{Skor} < 80$  dikategorikan BB
- $60 \leq \text{Skor} < 70$  dikategorikan B
- Skor  $< 60$  dikategorikan C

Keterangan:

- AA = Memuaskan
- A = Sangat Baik
- BB = Baik
- B = Cukup
- C = Kurang

Namun penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro, dimana Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023 menyebutkan bahwa bobot prespektif kinerja keuangan yaitu sebesar 20%. Untuk menjaga fokus dan proporsionalitas penilaian, skor kinerja keuangan dikonversi dengan bobot sebesar 20% dari total skor 100, sehingga skor maksimal yang digunakan dalam analisis adalah 20. Skor masing-masing kategori diperoleh dengan mengalikan 20% dari batas skor pada setiap kategori. Adapun klasifikasi kinerja keuangan berdasarkan skor yang dikonversi adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Memuaskan, AA apabila skor  $\geq 18$
- b. Kriteria Sangat Baik, A apabila  $16 \leq \text{skor} < 18$
- c. Kriteria Baik, BB apabila  $14 \leq \text{skor} < 16$
- d. Kriteria Cukup, B apabila  $12 \leq \text{skor} < 14$
- e. Kriteria Kurang, C apabila skor  $< 12$

Pendekatan konversi skor ini selaras dengan metode penilaian yang digunakan oleh Ramanda et al. (2023) dalam kajiannya terhadap kinerja keuangan RSUD Teluk Kuantan.

## B. Kajian Empiris

Kajian empiris mengenai analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Bojonegoro yang kemudian menjadi referensi yang relevan dengan penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Kajian Empiris**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Reni Farwitawati (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bengkalis Sebelum Dan Sesudah Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD)	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Pada tiga tahun amatan sebelum implementasi PPK-BLUD pada RSUD Bengkalis mendapatkan kriteria kinerja rata-rata 26,00 = buruk (CC). Sebelum implementasi PPK-BLUD terdapat 4 rasio keuangan yang belum mendapatkan nilai maksimal yaitu pada rasio kas, rasio perputaran persediaan, imbalan atas aset tetap, dan imbalan atas ekuitas. Nilai kinerja keuangan setelah implementasi PPK-BLUD pada RSUD Bengkalis mengalami fluktuasi pada tiga tahun amatan. Nilai kinerja tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 5, pada tahun 2016 rumah sakit mencatatkan kriteria kinerja sedang (BB) dengan nilai sebesar 40,00. Yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 dengan kriteria yang sama yaitu sedang (B) dengan nilai 38,00. Penurunan pada tahun 2017 dan 2018 disebabkan nilai rasio imbalan atas aset tetap yang sangat rendah karena perusahaan mencatatkan defisit tahun berjalan (diluar pendapatan APBN). Pada tiga tahun amatan	<p>Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Alat analisis yang digunakan adalah Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-34/PB/2014 tentang pedoman penilaian kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				setelah implementasi PPK-BLUD pada RSUD Bengkalis mendapatkan kriteria kinerja baik (B). Setelah implementasi PPK-BLUD terdapat empat rasio keuangan yang belum mendapatkan nilai maksimal yaitu pada rasio kas, rasio perputaran persediaan, imbalan atas aset tetap, dan imbalan atas ekuitas	
2	Sulastiningsih; Agung Slamet Prasetyo; Ema Suprihatin (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Pusat Kesehatan Masyarakat Kejajar 1 Wonosobo (Periode 2016-2020)	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penilaian kinerja BLUD Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut : a. Tahun 2016 hasil perhitungan total skor adalah sebesar 10,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan Puskesmas Kejjajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BB. b. Tahun 2017 dengan total skor sebesar 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Puskesmas Kejjajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB. c. Tahun 2018 dengan total skor sebesar 10,75 maka Kinerja keuangan Puskesmas Kejjajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB. d. Tahun 2019 dengan total skor sebesar 11,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Puskesmas Kejjajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB. e. Tahun 2020 dengan total skor sebesar 11,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Puskesmas Kejjajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.  Perbedaan: Alat analisis yang digunakan adalah Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Kesehatan.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB.	
3	Reza Ramanda; M. Irwan; Yul Emri Yulis (2023)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan tahun 2018, 2019 dan 2020 berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER 24/PB/2018, dapat disimpulkan tahun 2018 dan 2019 masuk dalam kriteria Sedang dengan Predikat BB dan tahun 2020 masuk dalam kriteria Sedang dengan Predikat BBB, maka dari hasil penelitian yang dilakukan pada tiga periode 49 laporan keuangan, kinerja keuangan yang paling baik yaitu pada periode tahun 2020.	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.  Perbedaan: Alat analisis yang digunakan adalah Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Kesehatan.
4.	Dini Azlina Pane; Kamilah; Nurul Jannah (2023)	Analisis Rasio Solvabilitas Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan Untuk Menilai Kinerja Keuangan	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Secara keseluruhan kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan melalui rasio solvabilitas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan <i>debt ratio to assets</i> , dari Tahun 2018 dan 2019 berada di bawah standar industri yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa <i>debt ratio to assets</i> Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam kondisi baik, karena makin tingginya rasio ini maka dapat menunjukkan perusahaan makin berisiko. Makin berisiko, kreditor meminta imbalan makin tinggi. Begitu pula pada ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan <i>debt ratio to equity</i> , dari Tahun 2018 dan 2019 berada jauh di bawah standar industri yaitu 90% hal ini menunjukkan <i>debt ratio to equity</i> Rumah Sakit	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.  Perbedaan: Hanya menganalisa rasio Solvabilitas.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				Umum Haji Medan dalam kondisi tidak baik, karena makin tinggi rasio ini berarti modal sendiri makin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri.	
5	Suci Agustin; Elsi Susanti; Erpidawati (2023)	Gambaran Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Tahun 2019-2021	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitiannya yakni rasio likuiditas mengalami peningkatan tiap tahunnya, hasil rasio solvabilitas mengalami penurunan persentase dan hasil rasio rentabilitas mengalami kenaikan akan tetapi rumah sakit mengalami kerugian karena jumlah beban lebih besar daripada pendapatan. Hasil rasio keuangan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dapat dikatakan memuaskan, tetapi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi diharapkan dapat meminimalisir beban-beban agar tidak terjadi lagi kerugian atau jumlah beban yang tinggi dibanding jumlah pendapatan. Dan diharapkan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dapat memanfaatkan laba, aset dan modalnya sehingga RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dalam kondisi laba.	<p>Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Rasio yang dianalisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6	Bayu Setiawan; Supardi; Heni Risnawati (2024)	Analisis ROA, ROI, Dan Profit Margin Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Di RSUD Nurussyifa Kudus	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ROA mengalami fluktuasi, menunjukkan variasi dalam efektivitas penggunaan asset; ROI menunjukkan peningkatan signifikan, menunjukkan efektivitas investasi yang baik; dan Profit Margin menunjukkan konsistensi yang baik dalam menghasilkan laba. Kesimpulannya, RSUD Nurussyifa Kudus telah mencapai kinerja keuangan yang baik. Meskipun ROA berfluktuasi, ROI yang meningkat dan Profit Margin yang konsisten menunjukkan efektivitas penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba yang baik.	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.  Perbedaan: Rasio yang dianalisis yaitu ROA, ROI, dan Profit Margin.
7	Syalwa Widya Putri; Dita Pratiwi; Sesi Mulyawati; Marina Tuku; Yayan Hendayana (2024)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk Periode 2021-2022	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Rasio solvabilitas menghasilkan kinerja yang baik, sedangkan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan menunjukkan kinerja yang buruk.	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.  Perbedaan: Rasio yang dianalisis yaitu rasio menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba.
8	Halima A. Djarma; Fitriana; Olivia H.	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada	Metode analisis yang digunakan	Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Rasio likuiditas keuangan RSUD Ampana jika dilihat dari <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> adalah dalam posisi sangat baik.	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.

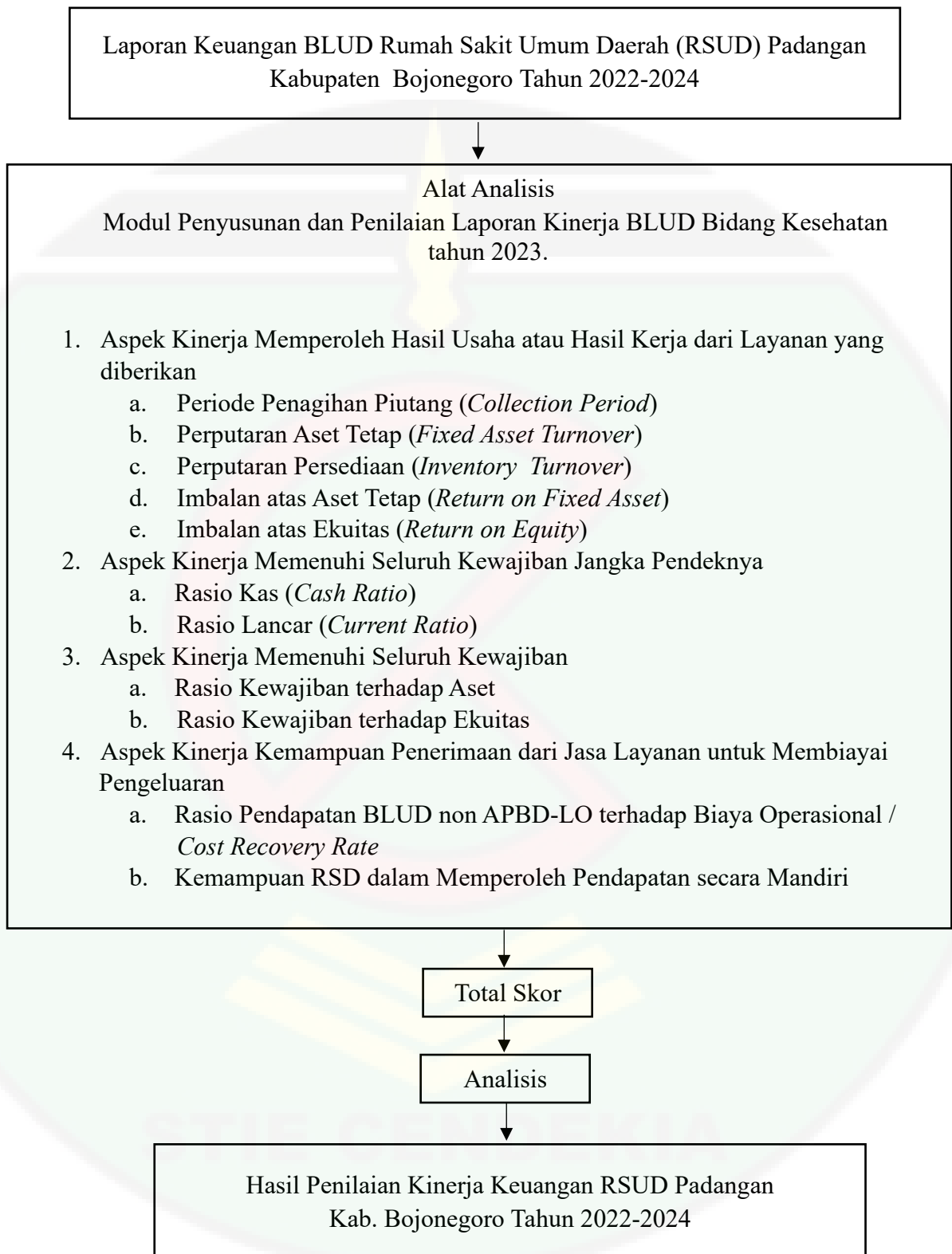
No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Munayang (2024)	Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Tahun 2020 – 2022)	metode deskriptif kuantitatif.	2. Rasio solvabilitas diketahui bahwa posisi keuangan RSUD Ampana adalah baik.	Perbedaan: Rasio yang dianalisis hanya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.
9	Hendrawan; Sri Suwarsi; Subhan Perkasa (2024)	Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Metode Balanced Scorecard Dalam Rangka Penyusunan Strategi Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi kasus pada RSUD Cimacan Cianjur)	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja RSUD Cimacan untuk perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan serta pembelajaran mempunyai nilai yang baik dan untuk penilaian kinerja perspektif keuangan kurang baik.	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.  Perbedaan: Menggunakan alat pengukuran <i>Balanced Scorecard</i> .
10	Ika Wina Milestari Irawan (2024)	Analisa Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Pada Rsud Kabupaten Karo	Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2018, kinerja keuangan RSUD Kabanjahe berada pada kategori Sedangdengan total skor 34%, yang memperoleh predikat B. Pada tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan kinerja yang signifikan, dengan skor masing-masing 28% dan 26%, yang menempatkan kinerja keuangan rumah sakit dalam kategori Buruk dengan predikat CC. Namun, pada tahun 2021, kinerja keuangan RSUD Kabanjahe kembali membaik dengan skor 36%, kembali masuk dalam kategori Sedang dan meraih predikat B. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana kinerja keuangan rumah sakit meningkat dengan skor 44%, yang menempatkannya dalam kategori Sedang dengan predikat BB.	Persamaan: Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif.  Perbedaan: Alat analisis yang digunakan adalah Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Kesehatan.

Sumber: Penelitian terdahulu (2020-2024).

### C. Kerangka Berpikir

Analisis laporan keuangan memegang peranan penting dalam menilai kinerja keuangan suatu institusi, termasuk Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Sebagai BLUD, RSUD Padangan tidak hanya dituntut memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, tetapi juga diwajibkan mengelola keuangannya secara efisien, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja menjadi hal yang wajib dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Penelitian ini mengacu pada Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2023. Modul ini telah ditetapkan sebagai pedoman teknis nasional sebagaimana diamanatkan dalam Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 Pasal 47 dan 48, dan diperkuat oleh Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.13.3/18686/Keuda Tahun 2023. Dengan menggunakan modul ini, penelitian memiliki dasar hukum yang kuat, serta memastikan bahwa analisis dilakukan sesuai dengan standar tata kelola yang baik (*good governance*). Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka digunakan alur dari kegiatan konsep penelitian sebagai berikut :

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Teknik Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam laporan keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik secara statistik guna mengetahui kondisi keuangan rumah sakit berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang telah ditentukan dalam pedoman resmi.

##### **2. Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:240), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang

dimaksud adalah laporan keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro tahun 2022-2024. Teknik dokumentasi digunakan karena data yang dibutuhkan berupa data sekunder yang sudah tersedia dan terdokumentasi secara resmi. Laporan-laporan tersebut menjadi dasar utama untuk dilakukan analisis rasio keuangan, guna menilai kinerja keuangan rumah sakit dalam kerangka tata kelola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Selain laporan keuangan, peneliti juga mengacu pada Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri (2023) sebagai pedoman teknisnya. Dengan teknik ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid, objektif, dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian dalam mengevaluasi efisiensi, efektivitas, serta transparansi keuangan RSUD Padangan.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:137), data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti yang pertama kali menggunakan data tersebut. Data sekunder ini bisa berupa berbagai bentuk informasi yang telah tersedia, seperti laporan keuangan, statistik, arsip, dokumen, dan sebagainya yang telah diterbitkan atau disusun oleh instansi atau organisasi yang relevan dengan topik penelitian. Jenis data yang

diperoleh penulis untuk melakukan penelitian berupa dokumen Laporan Keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro tahun 2022-2024.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis untuk melakukan penelitian ini adalah data jenis primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:137), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau sumber asli. Data primer didapatkan dengan teknik wawancara dengan narasumbernya yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan serta manajemen RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan data sekunder, menurut Sugiyono (2019:137), adalah data yang diperoleh bukan langsung dari sumber utama, tetapi dari sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh orang lain, seperti laporan tahunan, dokumen, publikasi resmi, artikel, data statistik, dan arsip yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang sudah terolah dan didapatkan lewat dokumen laporan keuangan yang dimiliki RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro tahun 2022-2024.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang, benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009:12). Menurut Sugiyono (2019:17), populasi adalah semua objek penelitian atau seluruh elemen yang menjadi fokus dalam

suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah seluruh laporan keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro tahun 2022-2024.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009:12). Sampel menurut Sugiyono (2019:118) adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2022-2024 RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro.

## 3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Arikunto, 2010:183). Menurut Sugiyono (2019:124), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan tertentu, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, laporan keuangan tahun 2022-2024 dipilih karena dianggap paling representatif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan rumah sakit berstatus BLUD.

## **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber atau objek penelitian, dalam hal ini pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan serta manajemen RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang telah tersedia, seperti laporan keuangan tahun 2022-2024, hasil evaluasi dari BPKP, peraturan perundang-undangan, dan modul penyusunan laporan kinerja BLUD.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro berdasarkan data numerik dari laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:8), dalam penelitian kuantitatif deskriptif, data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, dan pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dan wawancara digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan RSUD

Padangan Kabupaten Bojonegoro. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

a. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian dokumen atau catatan resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi berfokus pada pengumpulan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen resmi terkait keuangan dan kinerja rumah sakit. Data ini mencakup laporan keuangan tahunan, laporan kinerja, dan dokumen pendukung lainnya seperti laporan evaluasi dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

b. Teknik Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan responden.. Wawancara dilakukan kepada informan, seperti pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan serta manajemen, untuk mengklarifikasi angka-angka dalam laporan keuangan dan atau menguatkan interpretasi dari dokumen.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan terukur konsep-konsep utama yang digunakan, agar dapat

dianalisis secara sistematis dan objektif. Mengingat fokus utama penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kabupaten Bojonegoro, maka diperlukan penjabaran yang sistematis mengenai pengertian dan indikator dari masing-masing aspek yang terlibat. Hal ini bertujuan agar proses analisis berjalan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Mengacu pada Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri bersama ARSADA, ADINKES dan LPPSP FISIP pada tahun 2023, perspektif kinerja keuangan didefinisikan sebagai kinerja organisasi yang dilihat dari sudut pandang keuangan. Perspektif ini umumnya diukur melalui berbagai rasio yang mencerminkan kondisi dan keberlanjutan kinerja keuangan suatu organisasi secara menyeluruh. Adapun perspektif kinerja keuangan yang disertai dengan rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

**1. Kinerja Aspek Perolehan Hasil Usaha atau Hasil Kerja dari Layanan yang Diberikan.**

Kinerja aspek perolehan hasil usaha atau hasil kerja dari layanan yang diberikan adalah gambaran keuangan atas usaha BLUD RSD dalam memperoleh pendapatan operasional. Kinerja ini terdiri dari beberapa indikator kinerja, pengukuran, dan bobot subaspek sebagai berikut:

a. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Rumus:

$$\frac{\text{Perputaran operasional} \times 360}{\text{Pendapatan operasional}} \times 1 \text{ hari}$$

Penjelasan:

- Piutang operasional adalah hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional RSD BLUD.
- Pendapatan operasional merupakan pendapatan RSD BLUD yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat pada Laporan Operasional.

Skor Penagihan Piutang adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Skor Penagihan Piutang**

<b>Periode Penagihan Piutang (<i>Collection Period</i>) (PPP)</b>	<b>Skor</b>
PPP < 30 hari	2
30 hari ≤ PPP < 40 hari	1,6
40 hari ≤ PPP < 60 hari	1,2
60 hari ≤ PPP < 80 hari	0,8
80 hari ≤ PPP < 100 hari	0,4
PPP < 100 hari	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rumus:

$$\frac{\text{Perputaran operasional} - LO}{\text{Aset Tetap}}$$

Penjelasan:

- Pendapatan operasional-LO merupakan penerimaan RSUD BLUD yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil Kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan RSUD BLUD, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBD dan hibah.
- Aset tetap dihitung berdasarkan nilai perolehan aset tetap dikurangi konstruksi dalam pengerjaan.

Skor Perputaran Aset Tetap adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Skor Perputaran Aset Tetap**

<b>Perputaran Aset Tetap (PAT)</b>	<b>Skor</b>
PAT > 20	2
15 < PAT < 20	1,5
10 < PAT < 15	1
5 < PAT < 10	0,5
0 < PAT < 5	0,25
PAT = 0	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rumus:

$$\frac{\text{Total persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLUD (Non APBD) dan APBD} - \text{LO}} \times 1 \text{ hari}$$

Penjelasan:

- Total persediaan adalah seluruh barang persediaan yang dimiliki oleh rumah sakit sesuai PSAP Nomor 05 Paragraf 05.
- Pendapatan RSUD BLUD-LO merupakan pendapatan RSUD BLUD yang terdiri atas pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil Kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan RSUD BLUD, termasuk pendapatan yang berasal dari APBD.

Skor Perputaran Persediaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Skor Perputaran Persediaan**

<b>Perputaran Persediaan (PP)</b>	<b>Skor</b>
PP > 60	0
55 < PP < 60	0,5
45 < PP < 55	1
35 < PP < 45	1,5
30 < PP < 35	2
25 < PP < 30	1,5
15 < PP < 25	1
5 < PP < 15	0,5
0 < PP < 5	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

d. Imbalan atas Aset Tetap (*Return On Fixed Asset*)

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau defisit operasional}}{\text{Aset tetap}}$$

Penjelasan:

- Surplus atau defisit operasional adalah surplus atau defisit sebelum surplus atau defisit operasional non operasional dan surplus atau defisit pos luar biasa tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBD dan biaya penyusutan. Apabila terdapat perolehan aset dari dinas atau badan yang menaungi BLUD yang dicatat sebagai koreksi atau mutase asset (biasanya menggunakan RK), untuk keperluan perhitungan rumus imbalan atau aset tetap dianggap sebagai pendapatan layanan dari entitas akuntansi lain.
- Aset tetap adalah nilai perolehan aset tetap tanpa memperhitungkan konstruksi dalam pengerjaan.

Skor Imbalan Atas Aset Tetap adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Skor Imbalan Atas Aset Tetap**

<b>Imbalan Atas Aset Tetap (Return On Fixed Asset) (ROFA)</b>	<b>Skor</b>
ROFA > 0,06	1
0,05 < ROFA ≤ 0,06	0,8
0,04 < ROFA ≤ 0,05	0,6
0,03 < ROFA ≤ 0,04	0,4
0,02 < ROFA ≤ 0,03	0,2
0,01 < ROFA ≤ 0,02	0,1
ROFA ≤ 0,01	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

e. Imbalan atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau defisit operasional}}{\text{Ekuitas} - \text{Surplus atau defisit operasional}}$$

Penjelasan:

- Surplus atau defisit operasional adalah surplus atau defisit sebelum surplus atau defisit operasional non operasional dan surplus atau defisit pos luar biasa tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBD dan biaya penyusutan. Apabila terdapat perolehan aset dari dinas atau badan yang menaungi BLUD yang dicatat sebagai koreksi atau mutase aset (biasanya menggunakan RK), untuk keperluan perhitungan rumus imbalan atau aset tetap dianggap sebagai pendapatan layanan dari entitas akuntansi lain.
- Ekuitas adalah selisih antara hak residual RSUD BLUD atas aset dengan seluruh kewajiban yang dimiliki.

Skor Imbalan Atas Ekuitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 6 Skor Imbalan Atas Ekuitas**

<b>Imbalan Atas Ekuitas (<i>Return On Equity</i>) (ROE)</b>	<b>Skor</b>
ROE > 0,08	1
0,07 < ROE ≤ 0,08	0,9
0,06 < ROE ≤ 0,07	0,8
0,05 < ROE ≤ 0,06	0,7

$0,04 < ROE \leq 0,05$	0,6
$0,03 < ROE \leq 0,04$	0,5
$0,02 < ROE \leq 0,03$	0,4
$0,01 < ROE \leq 0,02$	0,3
$0 < ROE \leq 0,01$	0,2
$ROE = 0$	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

## 2. Kinerja Aspek Pemenuhan Kewajiban Jangka Pendek.

Kinerja aspek pemenuhan kewajiban jangka pendeknya adalah gambaran keuangan atas usaha BLUD RSD dalam menjaga kas dan asetnya untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Kinerja ini terdiri dari beberapa indikator kinerja dan bobot subaspek sebagai berikut:

### a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus:

$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Penjelasan:

Rasio kas menggambarkan kemampuan atau ketersediaan kas dan setara kas dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendek pada akhir periode tertentu (akhir tahun).

- Kas adalah uang tunai dan saldo bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan RSD BLUD, tidak termasuk saldo bank pada rekening dana kelolaan (Jamkesda atau BPJS) yang belum menjadi hak RSD BLUD.

- Setara kas (*Cash Equivalent*) merupakan bagian dari aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 sampai dengan 3 bulan tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan. Contoh setara kas adalah deposito berjangka sampai dengan 3 bulan dan cek yang jatuh tempo kurang dari 3 bulan.
- Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar atau diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Skor Rasio Kas adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 Skor Rasio Kas**

<b>Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>) (RK)</b>	<b>Skor</b>
$0 \leq RK < 0,4$	0
$0,4 \leq RK < 0,5$	0,5
$0,5 \leq RK < 0,6$	1
$0,6 \leq RK < 0,8$	1,5
$RK \geq 0,8$	2

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Penjelasan:

Rasio lancar menggambarkan kemampuan atau ketersediaan aset lancar dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendek pada akhir periode tertentu (akhir tahun).

- Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan aset non lancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut:
  - Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.
  - Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.
  - Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi
- Aset lancar antara lain meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, dan biaya dibayar dimuka, tidak termasuk saldo bank pada rekening dana kelolaan (Jamkesda dan BPJS) yang belum menjadi hak RSD BLUD.
- Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar atau diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Skor Rasio Lancar adalah sebagai berikut :

**Tabel 8 Skor Rasio Lancar**

<b>Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) (RL)</b>	<b>Skor</b>
RL > 6	2
4,8 < RL ≤ 6	1,75
3,6 < RL ≤ 4,8	1,5
2,4 < RL ≤ 3,6	1
1,2 < RL ≤ 2,4	0,5
0 < RL ≤ 1,2	0,25
RL = 0	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

### 3. Kinerja Aspek Pemenuhan Seluruh Kewajiban.

Kinerja aspek pemenuhan seluruh kewajibannya adalah gambaran keuangan seberapa aman nilai aset dan ekuitas BLUD RSD untuk menutup kewajibannya. Kinerja ini terdiri dari beberapa indikator kinerja dan bobot subaspek sebagai berikut:

#### a. Rasio Kewajiban Terhadap Aset

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah aset}}$$

Penjelasan:

Rasio kewajiban terhadap aset menggambarkan kemampuan atau ketersediaan total aset yang dimiliki dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajiban pada akhir periode tertentu (akhir tahun).

Skor Rasio Kewajiban Terhadap Aset adalah sebagai berikut :

**Tabel 9 Skor Rasio Kewajiban Terhadap Aset**

Rasio Kewajiban Terhadap Aset (RKTA)	Skor
$RKTA < 0,05$	0
$0,04 < RKTA \leq 0,03$	0,5
$0,03 < RKTA \leq 0,02$	1
$0,02 < RKTA \leq 0,01$	1,5
$RKTA < 0,01$	2

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

b. Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

Penjelasan:

Rasio kewajiban terhadap ekuitas menggambarkan kemampuan atau ketersediaan nilai ekuitas yang dimiliki dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajiban pada akhir periode tertentu (akhir tahun).

Skor Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 10 Skor Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas**

Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas (RKTE)	Skor
$RKTE > 1$	0
$0,75 < RKTE \leq 1$	0,5
$0,5 < RKTE \leq 0,75$	1
$0,25 < RKTE \leq 0,5$	1,5
$RKTE < 0,25$	2

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

#### 4. Kinerja Aspek Kemampuan Penerimaan dari Jasa Layanan untuk Membiayai Pengeluaran.

Kinerja aspek kemampuan penerimaan dari jasa layanan untuk membiayai pengeluaran adalah gambaran keuangan atas kemandirian BLUD RSD dalam memperoleh pendapatan yang bisa menutup biaya operasional. Kinerja ini terdiri dari beberapa indikator kinerja dan bobot subaspek sebagai berikut:

- a. Rasio Pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap Biaya Operasional (*Cost Recovery Rate*)

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan BLUD non APBD – LO}}{\text{Biaya Operasional}}$$

Penjelasan:

Rasio pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap biaya operasional menggambarkan kemampuan RSD dalam memenuhi pembayaran beban operasional (diluar pegawai ASN) dalam satu periode tertentu, tanpa alokasi APBD.

Skor Rasio Pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap Biaya Operasional adalah sebagai berikut :

**Tabel 11 Skor Rasio Pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap Biaya Operasional**

Rasio Pendapatan BLUD Non APBD – LO terhadap Biaya Operasional (Cost Recovery Rate) (PB)	Skor
$PB \geq 0,4$	2
$0,35 < PB \leq 0,4$	1,75
$0,3 < PB \leq 0,35$	1,5
$0,25 < PB \leq 0,3$	1,25
$0,2 < PB \leq 0,25$	1
$0,15 < PB \leq 0,2$	0,75
$0,1 < PB \leq 0,15$	0,5
$0,05 < PB \leq 0,1$	0,25
$0,025 < PB \leq 0,05$	0,1
$0 < PB \leq 0,025$	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

- b. Kemampuan RSD dalam Memperoleh Pendapatan secara Mandiri

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan BLUD non APBD} - \text{LO}}{\text{Pendapatan APBD} - \text{LO}}$$

Penjelasan:

Kemampuan RSD dalam memperoleh pendapatan secara mandiri menggambarkan jumlah pendapatan BLUD Non APBD – LO rumah sakit dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari pendapatan APBD – LO.

Skor Kemampuan RSD dalam Memperoleh Pendapatan secara Mandiri adalah sebagai berikut :

**Tabel 12 Skor Kemampuan RSD dalam Memperoleh Pendapatan Secara Mandiri**

Kemampuan RSD dalam Memperoleh Pendapatan secara Mandiri (PPNP)	Skor
$PPNP > 1$	2
$0,8 < PPNP \leq 1$	1,5
$0,6 < PPNP \leq 0,8$	1
$0,4 < PPNP \leq 0,6$	0,5
$PPNP \leq 0,4$	0

Sumber : Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.

Berdasarkan Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri bersama ARSADA, ADINKES dan LPPSP FISIP pada tahun 2023 menyebutkan, kategori total skor 100 (keuangan dan non keuangan) menjadi dasar untuk mengklasifikasikan capaian kinerja untuk BLUD Rumah Sakit Daerah adalah sebagai berikut:

- Skor  $\geq 90$  dikategorikan AA
- $80 \leq \text{Skor} < 90$  dikategorikan A
- $70 \leq \text{Skor} < 80$  dikategorikan BB
- $60 \leq \text{Skor} < 70$  dikategorikan B
- Skor  $< 60$  dikategorikan C

Keterangan:

- AA = Memuaskan
- A = Sangat Baik
- BB = Baik

- B = Cukup
- C = Kurang

Namun penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro, dimana Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023 menyebutkan bahwa bobot prespektif kinerja keuangan yaitu sebesar 20%. Untuk menjaga fokus dan proporsionalitas penilaian, skor kinerja keuangan dikonversi dengan bobot sebesar 20% dari total skor 100, sehingga skor maksimal yang digunakan dalam analisis adalah 20. Skor masing-masing kategori diperoleh dengan mengalikan 20% dari batas skor pada setiap kategori. Adapun klasifikasi kinerja keuangan berdasarkan skor yang dikonversi adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Memuaskan, AA apabila skor  $\geq 18$
- b. Kriteria Sangat Baik, A apabila  $16 \leq \text{skor} < 18$
- c. Kriteria Baik, BB apabila  $14 \leq \text{skor} < 16$
- d. Kriteria Cukup, B apabila  $12 \leq \text{skor} < 14$
- e. Kriteria Kurang, C apabila skor  $< 12$

Pendekatan konversi skor ini selaras dengan metode penilaian yang digunakan oleh Ramanda et al. (2023) dalam kajiannya terhadap kinerja keuangan RSUD Teluk Kuantan.

## **F. Metode dan Teknik Analisis Data**

### **1. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:147), metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk memberikan gambaran atau pemahaman yang lebih jelas dan terperinci mengenai keadaan objek yang diteliti. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang berasal dari laporan keuangan, seperti Laporan Neraca dan Laporan Operasional RSUD Padangan pada tahun 2022-2024.

### **2. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan menghitung dan memberikan skor terhadap rasio yang diperoleh dari laporan keuangan. Dalam Sugiyono (2019:180), analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi dengan cara membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan organisasi pada suatu periode tertentu. Teknik ini mengacu pada Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan yang disusun oleh

Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2023. Setiap rasio yang dihitung akan diberikan skor berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul tersebut, dengan skor akhir yang mencerminkan tingkat kinerja keuangan berdasarkan perspektif keuangan. Skor yang diperoleh akan dikelompokkan dalam kriteria memuaskan, sangat baik, baik, cukup, atau kurang, yang memungkinkan penilaian yang jelas mengenai pencapaian kinerja keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis, sehingga memberikan keterangan yang lengkap mengenai keadaan yang diteliti.
- b. Melakukan perhitungan rasio keuangan terhadap Laporan Neraca dan Laporan Operasional tahun 2022-2024. Kemudian memberikan skor pada nilai rasio yang dihasilkan. Rasio dan skor dalam penilaian kinerja perspektif keuangan disesuaikan dengan Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023.
- c. Menjumlahkan skor yang diperoleh. Skor tersebut disesuaikan dengan indikator yang ada pada penilaian kinerja aspek keuangan sub aspek rasio keuangan. Kemudian, mengukur tingkat pencapaian kinerja perspektif keuangan, dengan cara melihat total skor yang dihasilkan dengan kriteria. Pada Modul Penyusunan dan Penilaian

Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan tahun 2023 perspektif keuangan diberi bobot kinerja perspektif 20% dari skor 100. Total skor indikator adalah 20, dengan rincian kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria Memuaskan, AA apabila skor  $\geq 18$ ;
  - b. Kriteria Sangat Baik, A apabila  $16 \leq \text{skor} < 18$ ;
  - c. Kriteria Baik, BB apabila  $14 \leq \text{skor} < 16$ ;
  - d. Kriteria Cukup, B apabila  $12 \leq \text{skor} < 14$ ;
  - e. Kriteria Kurang, C apabila skor  $< 12$ .
- d. Menarik kesimpulan hasil penilaian kinerja dari perspektif keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2024). *Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas dan Tata Kelola pada BLUD RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023* (Nomor: PE.09.03/LHP-700/PW13/4.2/2024).
- Baghumas (2024, Desember 27). “Transformasi 35 Puskesmas Dan RSUD Kepohbaru Menjadi BLUD”.  
<https://baghumas.bojonegorokab.go.id/berita/baca/308>.
- Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri. (2023). *Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan*.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.  
<https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Haliah. (2012). Pengaruh Penerapan Good Governance terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 22–36. Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hidayatin, D. A., Sari, R. P., & Sari, N. (2022). Analisis kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah di tengah pandemi Covid19. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03), 55.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi ke-13). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasubbag Keuangan dan Aset RSUD Padangan. (2024). Wawancara langsung mengenai kinerja keuangan dan pengelolaan aset RSUD Padangan. Bojonegoro, 12 Juli 2024.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- Mardiasmo. (2023). *Manajemen Keuangan Daerah dan Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: Grafindo.
- Menteri Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)*.
- Menteri Dalam Negeri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)*.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Milestari, I. W., & Irawan. (2024). *Analisa Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja pada RSUD Kabupaten Karo*. Jurnal GICI: Jurnal Keuangan dan Bisnis.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang *Badan Layanan Umum Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Pratama, A. D. N., Prasetyo, H. B., & Rahayu, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020*. Vol 1, No 2.

- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramanda, R., Irwan, M., & Yulis, Y. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan BLUD RSUD Teluk Kuantan Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Kesehatan*, 5(1), 45–54.
- RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro. (2024). *Laporan Keuangan RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024*.
- RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro. *Profil RSUD Padangan Kabupaten Bojonegoro*.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar akuntansi : Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto, S. K. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastiningsih, S., Prasetyo, A. S., & Suprihatin, E. (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan pada Puskesmas Kejajar I sebagai BLUD. *Jurnal Akuntansi dan Pelayanan Publik*, 10(2), 89–99.
- Wahida, U. (2015). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(10), 1–18.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

STIE CENDEKIA

**PERHITUNGAN KINERJA KEUANGAN  
RSUD PADANGAN KAB. BOJONEGORO  
TAHUN 2022-2024**

No	Sub Aspek / Indikator	2022				2023				2024			
		Rumus	Isian	Hasil	Skor	Rumus	Isian	Hasil	Skor	Rumus	Isian	Hasil	Skor
<b>1</b>	<b>Kinerja Aspek Perolehan Hasil Usaha Atau Hasil Kerja dari Layanan Yang Diberikan</b>												<b>3,75</b>
a.	Periode Penagihan Piutang (Collection Periode)	$\frac{\text{Piutang operasional x 360 hari}}{\text{Pendapatan operasional}}$	$\frac{1.649.084.086.800,00}{57.416.241.611,94}$	28,72	2	$\frac{\text{Piutang operasional x 360 hari}}{\text{Pendapatan operasional}}$	$\frac{2.006.183.068.920,00}{71.090.133.872,18}$	28,22	2	$\frac{\text{Piutang operasional x 360 hari}}{\text{Pendapatan operasional}}$	$\frac{2.017.754.970.120,00}{93.960.104.771,09}$	21,47	2
b.	Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)	$\frac{\text{Pendapatan operasional - LO}}{\text{Aset tetap}}$	$\frac{48.692.480.083,94}{138.156.471.329,46}$	0,35	0,25	$\frac{\text{Pendapatan operasional - LO}}{\text{Aset tetap}}$	$\frac{61.197.619.436,18}{128.419.184.626,37}$	0,48	0,25	$\frac{\text{Pendapatan operasional - LO}}{\text{Aset tetap}}$	$\frac{69.792.729.637,39}{119.783.113.583,56}$	0,58	0,25
c.	Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)	$\frac{\text{Total persediaan x 365 hari}}{\text{Pendapatan - LO (BLUD dan APBD)}}$	$\frac{3.047.929.344.969,20}{57.416.241.611,94}$	53,08	1	$\frac{\text{Total persediaan x 365 hari}}{\text{Pendapatan - LO (BLUD dan APBD)}}$	$\frac{1.941.778.002.975,70}{71.090.133.872,18}$	27,31	1,5	$\frac{\text{Total persediaan x 365 hari}}{\text{Pendapatan - LO (BLUD dan APBD)}}$	$\frac{3.505.810.802.008,44}{93.960.104.771,09}$	37,31	1,5
d.	Imbalan atas Aset Tetap (Return on Fixed Asset)	$\frac{\text{Surplus/defisit operasional}}{\text{Aset tetap}}$	$\frac{3.561.817.392,13}{138.156.471.329,46}$	0,03	0,4	$\frac{\text{Surplus/defisit operasional}}{\text{Aset tetap}}$	$\frac{-12.435.884.195,82}{128.419.184.626,37}$	-0,10	0	$\frac{\text{Surplus/defisit operasional}}{\text{Aset tetap}}$	$\frac{-7.346.867.546,82}{119.783.113.583,56}$	-0,06	0
e.	Imbalan atas Ekuitas (Return on Equity)	$\frac{\text{Surplus/defisit operasional}}{\text{Ekuitas - Surplus/defisit operasional}}$	$\frac{3.561.817.392,13}{161.191.863.984,07}$	0,02	0,4	$\frac{\text{Surplus/defisit operasional}}{\text{Ekuitas - Surplus/defisit operasional}}$	$\frac{-12.435.884.195,82}{148.727.608.180,76}$	-0,08	0	$\frac{\text{Surplus/defisit operasional}}{\text{Ekuitas - Surplus/defisit operasional}}$	$\frac{-7.346.867.546,82}{141.392.956.523,93}$	-0,05	0
<b>2</b>	<b>Kinerja Aspek Pemenuhan Kewajiban Jangka Pendek</b>												<b>3,75</b>
a.	Rasio Kas (Cash Ratio)	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$	$\frac{14.133.975.340,03}{4.794.823.261,00}$	2,95	2	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$	$\frac{11.130.414.682,21}{3.851.618.904,00}$	2,89	2	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$	$\frac{7.028.300.104,60}{4.165.641.289,00}$	1,69	2
b.	Rasio Lancar (Current Ratio)	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$	$\frac{27.064.267.960,61}{4.794.823.261,00}$	5,64	1,75	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$	$\frac{22.023.085.163,39}{3.851.618.904,00}$	5,72	1,75	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$	$\frac{22.239.215.729,37}{4.165.641.289,00}$	5,34	1,75
<b>3</b>	<b>Kinerja Aspek Pemenuhan Seluruh Kewajiban</b>												<b>2,5</b>
a.	Rasio Kewajiban terhadap Aset	$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah aset}}$	$\frac{4.794.823.261,00}{165.986.687.245,07}$	0,03	0,5	$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah aset}}$	$\frac{3.851.618.904,00}{152.579.227.084,76}$	0,03	0,5	$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah aset}}$	$\frac{4.165.641.289,00}{145.558.597.812,93}$	0,03	0,5
b.	Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah ekuitas}}$	$\frac{4.794.823.261,00}{161.191.863.984,07}$	0,03	2	$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah ekuitas}}$	$\frac{3.851.618.904,00}{148.727.608.180,76}$	0,03	2	$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah ekuitas}}$	$\frac{4.165.641.289,00}{141.392.956.523,93}$	0,03	2
<b>4</b>	<b>Kinerja Aspek Kemampuan Penerimaan dari Jasa Layanan untuk Membiayai Pengeluaran</b>												<b>4</b>
a.	Rasio Pendapatan BLUD non APBD LO terhadap Biaya Operasional / Cost Recovery Rate	$\frac{\text{Pendapatan BLUD - LO (non APBD)}}{\text{Biaya operasional}}$	$\frac{57.416.241.611,94}{52.356.653.167,75}$	1,10	2	$\frac{\text{Pendapatan BLUD - LO (non APBD)}}{\text{Biaya operasional}}$	$\frac{71.090.133.872,18}{83.526.018.068,00}$	0,85	2	$\frac{\text{Pendapatan BLUD - LO (non APBD)}}{\text{Biaya operasional}}$	$\frac{69.796.140.837,39}{87.179.783.290,29}$	0,80	2
b.	Porsi Pendapatan APBD LO dibandingkan Pendapatan non APBD LO	$\frac{\text{Pendapatan BLUD - LO (non APBD)}}{\text{Pendapatan APBD - LO}}$	$\frac{57.416.241.611,94}{8.723.761.528,00}$	6,58	2	$\frac{\text{Pendapatan BLUD - LO (non APBD)}}{\text{Pendapatan APBD - LO}}$	$\frac{71.090.133.872,18}{9.892.514.436,00}$	7,19	2	$\frac{\text{Pendapatan BLUD - LO (non APBD)}}{\text{Pendapatan APBD - LO}}$	$\frac{69.796.140.837,39}{24.163.963.933,70}$	2,89	2
<b>Total Perspektif Keuangan</b>				<b>14,3</b>		<b>Total Perspektif Keuangan</b>				<b>14</b>		<b>14</b>	
<b>PREDIKAT</b>				<b>BB</b>		<b>PREDIKAT</b>				<b>BB</b>		<b>BB</b>	

## SKRIPSI - PERPUSTAKAAN STIE CENDEKIA BOJONEGORO

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO

## NERACA

Per Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
<b>Aset</b>					
<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan setara kas	4.3.1	14.133.975.340,03	23.207.804.661,09	(9.073.829.321,06)	(39,10)
Piutang dari kegiatan operasional	4.3.2	4.580.789.130,00	8.280.402.172,00	(3.699.613.042,00)	(44,68)
Penyisihan piutang tak tertagih	4.3.3	(987.865,50)	(123.065,50)	(864.800,00)	702,72
Persediaan	4.3.4	8.350.491.356,08	3.233.137.299,93	5.117.354.056,15	158,28
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>27.064.267.960,61</b>	<b>34.721.221.067,52</b>	<b>(7.656.953.106,91)</b>	<b>(22,05)</b>
<b>Aset Tetap</b>					
Tanah	4.3.5	2.104.000.000,00	350.000.000,00	1.754.000.000,00	501,14
Peralatan dan mesin	4.3.5	148.265.686.230,52	138.076.886.404,52	10.188.799.826,00	7,38
Gedung dan bangunan	4.3.5	87.029.719.952,50	85.718.682.940,56	1.311.037.011,94	1,53
Jalan, jaringan dan instalasi	4.3.5	24.668.024.626,87	24.333.588.755,87	334.435.871,00	1,37
Aset tetap lainnya	4.3.5	101.035.025,00	101.035.025,00	-	-
Konstruksi dalam pekerjaan	4.3.5	765.947.955,00	80.787.500,00	685.160.455,00	848,10
Akumulasi penyusutan	4.3.5	(124.011.994.505,43)	(122.883.820.546,72)	1.128.173.958,71	0,92
<b>Jumlah aset tetap</b>		<b>138.922.419.284,46</b>	<b>125.777.160.079,23</b>	<b>13.145.259.205,23</b>	<b>10,45</b>
<b>Aset Lainnya</b>					
Aset tak berwujud	4.3.6	142.506.000,00	142.506.000,00	-	-
Aset lain-lain	4.3.7	1.786.550.504,06	1.012.839.206,00	773.711.298,06	76,39
Akumulasi amortisasi	4.3.8	(142.506.000,00)	(141.506.000,00)	(1.000.000,00)	0,71
Akumulasi penyusutan aset lain - lain	4.3.9	(289.644.252,00)	(173.495.800,00)	(116.148.452,00)	66,95
Akumulasi penyusutan penurunan nilai aset tetap	4.3.10	(1.496.906.252,06)	-	(1.496.906.252,06)	-
<b>Jumlah aset lainnya</b>		<b>-</b>	<b>840.343.406,00</b>	<b>(840.343.406,00)</b>	<b>(100,00)</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>165.986.687.245,07</b>	<b>161.338.724.552,76</b>	<b>4.647.962.692,31</b>	<b>2,88</b>
<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>					
<b>Kewajiban</b>					
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>					
Utang usaha	4.3.11	131.005.320,00	148.136.280,82	(17.130.960,82)	(11,56)
Belanja yang masih harus dibayar	4.3.12	4.663.817.941,00	3.560.541.680,00	1.103.276.261,00	30,99
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>4.794.823.261,00</b>	<b>3.708.677.960,82</b>	<b>1.086.145.300,18</b>	<b>29,29</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>4.794.823.261,00</b>	<b>3.708.677.960,82</b>	<b>1.086.145.300,18</b>	<b>29,29</b>
<b>Ekuitas</b>	4.3.13	<b>161.191.863.984,07</b>	<b>157.630.046.591,94</b>	<b>3.561.817.392,13</b>	<b>2,26</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>165.986.687.245,07</b>	<b>161.338.724.552,76</b>	<b>4.647.962.692,31</b>	<b>2,88</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Bojonegoro, 15 Maret 2023

Direktur



dr. M. Agust Fariono, MMRS  
NIP. 197308172002121003

SKRIPSI - PERPUSTAKAAN STIE CENDEKIA BOJONEGORO

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO

**LAPORAN OPERASIONAL**

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
<b>Kegiatan Operasional</b>					
<b>Pendapatan</b>					
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	4.4.1	48.307.874.207,63	52.719.031.054,00	(4.411.156.846,37)	(8,37)
Pendapatan hibah	4.4.2	-	117.500.000,00	(117.500.000,00)	(100,00)
Pendapatan APBD	4.4.3	8.723.761.528,00	22.616.187.093,00	(13.892.425.565,00)	(61,43)
Pendapatan usaha lainnya	4.4.4	384.605.876,31	221.263.355,62	163.342.520,69	73,82
<b>Jumlah pendapatan</b>		<b>57.416.241.611,94</b>	<b>75.673.981.502,62</b>	<b>(18.257.739.890,68)</b>	<b>(24,13)</b>
<b>Beban</b>					
Beban pegawai	4.4.5	23.008.003.432,00	17.827.485.099,00	5.180.518.333,00	29,06
Beban persediaan	4.4.6	14.905.135.474,85	13.072.666.166,72	1.832.469.308,13	14,02
Beban jasa	4.4.7	8.298.956.184,18	12.486.702.113,82	(4.187.745.929,64)	(33,54)
Beban pemeliharaan	4.4.8	3.378.376.644,00	2.750.070.432,00	628.306.212,00	22,85
Beban langganan daya dan jasa	4.4.9	1.333.051.942,00	1.144.828.155,00	188.223.787,00	16,44
Beban perjalanan dinas	4.4.10	187.807.080,00	24.466.600,00	163.340.480,00	667,61
Beban penyusutan dan amortisasi	4.4.11	1.245.322.410,72	24.025.112.648,86	(22.779.790.238,14)	(94,82)
<b>Jumlah beban</b>		<b>52.356.653.167,75</b>	<b>71.331.331.215,40</b>	<b>(18.974.678.047,65)</b>	<b>(26,60)</b>
<b>Surplus/(Defisit) Operasional</b>		<b>5.059.588.444,19</b>	<b>4.342.650.287,22</b>	<b>716.938.156,97</b>	<b>16,51</b>
<b>Kegiatan Non Operasional</b>					
Keuntungan/(kerugian) penyisihan piutang	4.4.12	(1.497.771.052,06)	70.465,50	(1.497.841.517,56)	(2.125.638,10)
<b>Surplus/defisit dari kegiatan non operasional</b>		<b>(1.497.771.052,06)</b>	<b>70.465,50</b>	<b>(1.497.841.517,56)</b>	<b>(2.125.638,10)</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) LO</b>		<b>3.561.817.392,13</b>	<b>4.342.720.752,72</b>	<b>(780.903.360,59)</b>	<b>(17,98)</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Bojonegoro, 15 Maret 2023  
Direktur  
  
dr. M. Agust Farianto, MMRS  
NIP. 19730817-200212 1 003

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO

NERACA

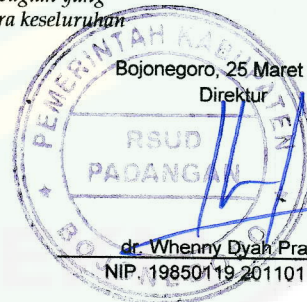
Per Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022  
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
<b>Aset</b>					
<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan setara kas	4.2.1	11.130.414.682,21	14.133.975.340,03	(3.003.560.657,82)	(21,25)
Piutang dari kegiatan operasional	4.2.2	5.572.730.747,00	4.580.789.130,00	991.941.617,00	21,65
Penyisihan piutang tak tertagih	4.2.3	-	(987.865,50)	987.865,50	(100,00)
Persediaan	4.2.4	5.319.939.734,18	8.350.491.356,08	(3.030.551.621,90)	(36,29)
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>22.023.085.163,39</b>	<b>27.064.267.960,61</b>	<b>(5.041.182.797,22)</b>	<b>(18,63)</b>
<b>Aset Tetap</b>					
Tanah	4.2.5	2.104.000.000,00	2.104.000.000,00	-	-
Peralatan dan mesin	4.2.5	153.830.279.122,52	148.265.686.230,52	5.564.592.892,00	3,75
Gedung dan bangunan	4.2.5	90.118.397.320,50	87.029.719.952,50	3.088.677.368,00	3,55
Jalan, jaringan dan instalasi	4.2.5	24.668.024.626,87	24.668.024.626,87	-	-
Aset tetap lainnya	4.2.5	101.035.025,00	101.035.025,00	-	-
Konstruksi dalam pekerjaan	4.2.5	2.136.957.295,00	765.947.955,00	1.371.009.340,00	179,00
Akumulasi penyusutan	4.2.5	(142.402.551.468,52)	(124.011.994.505,43)	18.390.556.963,09	14,83
<b>Jumlah aset tetap</b>		<b>130.556.141.921,37</b>	<b>138.922.419.284,46</b>	<b>(8.366.277.363,09)</b>	<b>(6,02)</b>
<b>Aset Lainnya</b>					
Aset tak berwujud	4.2.6	142.506.000,00	142.506.000,00	-	-
Aset lain-lain	4.2.7	1.786.550.504,06	1.786.550.504,06	-	-
Akumulasi amortisasi	4.2.8	(142.506.000,00)	(142.506.000,00)	-	-
Akumulasi penyusutan aset lain - lain	4.2.9	(289.644.252,00)	(289.644.252,00)	-	-
Akumulasi penyusutan penurunan nilai aset tetap	4.2.10	(1.496.906.252,06)	(1.496.906.252,06)	-	-
<b>Jumlah aset lainnya</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>152.579.227.084,76</b>	<b>165.986.687.245,07</b>	<b>(13.407.460.160,31)</b>	<b>(8,08)</b>
<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>					
<b>Kewajiban</b>					
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>					
Utang usaha	4.2.11	235.261.740,00	131.005.320,00	104.256.420,00	79,58
Belanja yang masih harus dibayar	4.2.12	3.616.357.164,00	4.663.817.941,00	(1.047.460.777,00)	(22,46)
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>3.851.618.904,00</b>	<b>4.794.823.261,00</b>	<b>(943.204.357,00)</b>	<b>(19,67)</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>3.851.618.904,00</b>	<b>4.794.823.261,00</b>	<b>(943.204.357,00)</b>	<b>(19,67)</b>
<b>Ekuitas</b>	4.2.13	<b>148.727.608.180,76</b>	<b>161.191.863.984,07</b>	<b>(12.464.255.803,31)</b>	<b>(7,73)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>152.579.227.084,76</b>	<b>165.986.687.245,07</b>	<b>(13.407.460.160,31)</b>	<b>(8,08)</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Bojonegoro, 25 Maret 2024

Direktur



dr. Whenny Dyah Prajanti  
NIP. 19850119 201101 2 027

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO

**LAPORAN OPERASIONAL**

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal  
31 Desember 2023 dan 2022  
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
<b>Kegiatan Operasional</b>					
<b>Pendapatan</b>					
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	4.3.1	60.712.593.614,00	48.307.874.207,63	12.404.719.406,37	25,68
Pendapatan APBD	4.3.2	9.892.514.436,00	8.723.761.528,00	1.168.752.908,00	13,40
Pendapatan lain-lain	4.3.3	485.025.822,18	384.605.876,31	100.419.945,87	26,11
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>71.090.133.872,18</b>	<b>57.416.241.611,94</b>	<b>13.673.892.260,24</b>	<b>23,82</b>
<b>Beban</b>					
Beban pegawai	4.3.4	32.522.340.028,00	23.008.003.432,00	9.514.336.596,00	41,35
Beban persediaan	4.3.5	18.855.429.031,91	14.905.135.474,85	3.950.293.557,06	26,50
Beban jasa	4.3.6	7.380.728.477,00	8.298.956.184,18	(918.227.707,18)	(11,06)
Beban pemeliharaan	4.3.7	4.510.337.249,00	3.378.376.644,00	1.131.960.605,00	33,51
Beban langganan daya dan jasa	4.3.8	1.636.533.669,00	1.333.051.942,00	303.481.727,00	22,77
Beban perjalanan dinas	4.3.9	230.092.650,00	187.807.080,00	42.285.570,00	22,52
Beban penyusutan dan amortisasi	4.3.10	18.390.556.963,09	1.245.322.410,72	17.145.234.552,37	1.376,77
<b>Jumlah Beban</b>		<b>83.526.018.068,00</b>	<b>52.356.653.167,75</b>	<b>31.169.364.900,25</b>	<b>59,53</b>
<b>Surplus/(Defisit) Operasional</b>		<b>(12.435.884.195,82)</b>	<b>5.059.588.444,19</b>	<b>(17.495.472.640,01)</b>	<b>(345,79)</b>
<b>Kegiatan Non Operasional</b>					
Keuntungan (kerugian) penyisihan piutang tak tertagih	4.3.11	-	(1.496.906.252,06)	1.496.906.252,06	(100,00)
Kerugian penurunan nilai aset tetap	4.3.11	987.865,51	(864.800,00)	1.852.665,51	(214,23)
<b>Surplus/defisit dari kegiatan non operasional</b>		<b>987.865,51</b>	<b>(1.497.771.052,06)</b>	<b>1.498.758.917,57</b>	<b>(100,07)</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) LO</b>		<b>(12.434.896.330,31)</b>	<b>3.561.817.392,13</b>	<b>(15.996.713.722,44)</b>	<b>(449,12)</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



Bojonegoro, 25 Maret 2024

Direktur

dr. Whenny Dyah Prajanti

NIP. 19850119201101 2 027

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**NERACA**

Per Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023  
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2024	2023
<b>Aset</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	4.2.1	7.028.300.104,60	11.130.414.682,21
Kas lainnya	4.2.2	1.100.000,00	-
Piutang dari kegiatan operasional	4.2.3	5.604.874.917,00	5.572.730.747,00
Penyisihan piutang tak tertagih	4.2.4	(20.393,62)	-
Persediaan	4.2.5	9.604.961.101,39	5.319.939.734,18
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>22.239.215.729,37</b>	<b>22.023.085.163,39</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	4.2.6	2.104.000.000,00	2.104.000.000,00
Peralatan dan mesin	4.2.6	167.199.118.707,52	153.830.279.122,52
Gedung dan bangunan	4.2.6	91.125.174.728,50	90.118.397.320,50
Jalan, jaringan dan instalasi	4.2.6	24.904.306.830,87	24.668.024.626,87
Aset tetap lainnya	4.2.6	101.035.025,00	101.035.025,00
Konstruksi dalam pekerjaan	4.2.6	2.136.957.295,00	2.136.957.295,00
Akumulasi penyusutan	4.2.6	(165.650.521.708,33)	(142.402.551.468,52)
<b>Jumlah aset tetap</b>		<b>121.920.070.878,56</b>	<b>130.556.141.921,37</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset tak berwujud	4.2.7	142.506.000,00	142.506.000,00
Aset lain-lain	4.2.8	3.977.047.582,06	1.786.550.504,06
Akumulasi amortisasi	4.2.9	(142.506.000,00)	(142.506.000,00)
Akumulasi penyusutan aset lain - lain	4.2.10	(1.080.830.125,00)	(289.644.252,00)
Akumulasi penyusutan penurunan nilai aset tetap	4.2.11	(1.496.906.252,06)	(1.496.906.252,06)
<b>Jumlah aset lainnya</b>		<b>1.399.311.205,00</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>145.558.597.812,93</b>	<b>152.579.227.084,76</b>
<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang usaha	4.2.12	1.800.867.107,00	235.261.740,00
Belanja yang masih harus dibayar	4.2.13	2.363.674.182,00	3.616.357.164,00
Uang muka pasien	4.2.14	1.100.000,00	-
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>4.165.641.289,00</b>	<b>3.851.618.904,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>4.165.641.289,00</b>	<b>3.851.618.904,00</b>
<b>Ekuitas</b>	4.2.15	<b>141.392.956.523,93</b>	<b>148.727.608.180,76</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>145.558.597.812,93</b>	<b>152.579.227.084,76</b>

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANGAN  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**LAPORAN OPERASIONAL**

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2024	2023
<b>Kegiatan Operasional</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	4.3.1	69.250.654.720,00	60.712.593.614,00
Pendapatan hibah	4.3.2	3.411.200,00	-
Pendapatan kerjasama	4.3.3	67.717.100,00	-
Pendapatan APBD	4.3.4	24.163.963.933,70	9.892.514.436,00
Pendapatan lain-lain	4.3.5	474.357.817,39	485.025.822,18
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>93.960.104.771,09</b>	<b>71.090.133.872,18</b>
<b>Beban</b>			
Beban pegawai	4.3.6	38.598.663.479,00	32.522.340.028,00
Beban persediaan	4.3.7	24.232.406.798,49	18.855.429.031,91
Beban jasa	4.3.8	7.661.265.892,00	7.380.728.477,00
Beban pemeliharaan	4.3.9	5.331.977.277,00	4.510.337.249,00
Beban langganan daya dan jasa	4.3.10	2.142.415.590,00	1.636.533.669,00
Beban perjalanan dinas	4.3.11	212.960.907,00	230.092.650,00
Beban penyusutan dan amortisasi	4.3.12	23.127.261.980,80	18.390.556.963,09
<b>Jumlah Beban</b>		<b>101.306.951.924,29</b>	<b>83.526.018.068,00</b>
<b>Surplus/(Defisit) Operasional</b>		<b>(7.346.847.153,20)</b>	<b>(12.435.884.195,82)</b>
<b>Kegiatan Non Operasional</b>			
Kerugian penurunan nilai aset tetap	4.3.13	(20.393,62)	987.865,51
<b>Surplus/defisit dari kegiatan non operasional</b>		<b>(20.393,62)</b>	<b>987.865,51</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) LO</b>		<b>(7.346.867.546,82)</b>	<b>(12.434.896.330,31)</b>

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**Judul Penelitian :**

**Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kab. Bojonegoro**

Narasumber : Siti Choiriyah, A.Md.Gz  
 Jabatan : Kasubbag Keuangan dan Aset  
 Unit Kerja : Subbagian Keuangan dan Aset RSUD Padangan  
 Tanggal Wawancara : Kamis, 10 Juli 2025  
 Topik Wawancara : Penyebab nilai Imbalan Atas Aset negatif tahun 2022-2024

**I. Tujuan Wawancara**

Menggali informasi dari pihak keuangan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai Imbalan Atas Aset RSUD Padangan dalam kurun waktu tahun 2022 hingga 2024.

**II. Pertanyaan Wawancara dan Jawaban**

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana tren Imbalan Atas Aset RSUD Padangan dari tahun 2022 hingga 2024 menurut Ibu?	Nilai Imbalan Atas Aset mengalami tren fluktuatif dengan nilai yang cenderung menurun. Pada 2022 masih positif meskipun rendah, namun pada 2023 dan 2024 sudah negatif, menunjukkan penurunan efektivitas aset tetap.
2.	Apa saja faktor utama yang menyebabkan Imbalan Atas Aset menjadi negatif di tahun 2023 dan 2024?	Faktor utamanya adalah menurunnya total aset tetap dan meningkatnya beban operasional, khususnya biaya pemeliharaan yang naik signifikan. Selain itu, akumulasi penyusutan yang tinggi menurunkan nilai aset.

**III. Catatan Tambahan**

-

**IV. Tanda Tangan**

**Narasumber:**

**Pewawancara:**



Siti Choiriyah, A.Md.Gz

Kasubbag Keuangan dan Aset



Intan Syawalina

Peneliti

**Judul Penelitian :**

**Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padangan Kab. Bojonegoro**

Narasumber : Siti Choiriyah, A.Md.Gz  
Jabatan : Kasubbag Keuangan dan Aset  
Unit Kerja : Subbagian Keuangan dan Aset RSUD Padangan  
Tanggal Wawancara : Kamis, 10 Juli 2025  
Topik Wawancara : Penyebab nilai Imbalan Atas Ekuitas tahun 2022-2024

**I. Tujuan Wawancara**

Menggali informasi dari pihak keuangan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai Imbalan Atas Ekuitas RSUD Padangan dalam kurun waktu tahun 2022 hingga 2024.

**II. Pertanyaan Wawancara dan Jawaban**

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana tren Imbalan Atas Ekuitas RSUD Padangan dari tahun 2022 hingga 2024 menurut Ibu?	Tren Imbalan Atas Ekuitas memang menunjukkan penurunan. Tahun 2022 masih positif sekitar 2%, tapi pada tahun 2023 dan 2024 sudah negatif. Ini mencerminkan adanya tekanan berat pada surplus operasional terhadap total ekuitas yang kami miliki.
2.	Apa saja faktor utama yang menyebabkan Imbalan Atas Ekuitas menjadi negatif di tahun 2023 dan 2024?	Penyebab utama adalah meningkatnya beban operasional yang cukup besar, seperti kenaikan biaya pegawai, obat, bahan medis habis pakai, dan biaya pemeliharaan. Selain itu, pendapatan dari layanan belum bisa mengimbangi lonjakan beban tersebut, sehingga terjadi defisit.
3.	Apakah nilai ekuitas mengalami perubahan selama periode tersebut?	Ya, ekuitas kami menurun dari Rp164,7 miliar di tahun 2022 menjadi sekitar Rp148,7 miliar di tahun 2024. Hal ini juga berdampak pada rasio Imbalan Atas Ekuitas karena beban tidak diiringi efisiensi dan surplus yang memadai.
4.	Apakah ada hambatan struktural dalam meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas?	Hambatan utamanya ada pada ketidakseimbangan antara beban dan pendapatan. Selain itu, proses pengendalian biaya masih perlu penguatan, terutama dalam belanja operasional.

**VII. Catatan Tambahan**

-

**VIII. Tanda Tangan**

**Narasumber:**

**Pewawancara:**



Siti Choiriyah, A.Md.Gz  
Kasubbag Keuangan dan Aset

Intan Syawalina  
Peneliti



STIE CENDEKIA

**DOKUMENTASI**  
SKRIPSI - PERPUSTAKAAN STE CENDEKIA BOJONEGORO

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juli 2025

Tempat : RSUD Padangan Kab. Bojonegoro

Kegiatan : Wawancara dengan Kasubbag Keuangan dan Aset



# KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

SKRIPSI - PERPUSTAKAAN STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Nama : INTAN SYAWALINA  
 NIM : 23120082  
 Tahun Angkatan : 2023  
 Jurusan/Prodi : Akuntansi  
 Semester : 8 ( DELAPAN )  
 Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM MEMILAI KINERJA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO BERDASARKAN PEPERKTIF KEUANGAN PADA TAHUN 2024  
 Dosen Pembimbing : 1. NURUL MAZIDAH, SE., MSA., AK.  
 2. DINA ALAFI HIDAYATIN, SE., MA.

## REKOMENDASI

No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	9/4 <sup>25</sup>	ACC judul		16/4 <sup>25</sup>	Bab 1, 2, 3 Revisi	
2.	17/4 <sup>25</sup>	Bab 1, 2, 3 revisi		25/4 <sup>25</sup>	Bab 1, 2, 3 Revisi	
3.	5/5 <sup>25</sup>	Bab 1, 2, 3 ACC		4/5 <sup>25</sup>	Bab 1, 2, 3 ACC	
4.	25/7 <sup>25</sup>	Bab 1-5 revisi		16/7 <sup>25</sup>	Bab 1, 2, 3, 4, 5 Revisi	
5.	28/7 <sup>25</sup>	ACC uia n		25/7 <sup>25</sup>	Bab 1, 2, 3, 4, 5 <del>Revisi</del> ACC	
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 28 Juli 2025  
 STIE Cendekia Bojonegoro  
 Ka. Prodi Akuntansi

Dina Alafi Hidayatin, SE., MA  
 NUPTK.313776666723033 INTAN SYAWALINA